

ABSTRAK

Kekeliruan dalam penggolongan dan pengukuran aktiva menyebabkan laporan keuangan tidak efektif dalam pengambilan keputusan. IASC (International Accounting Standard Board) telah mempublikasikan IAS 41 tentang *agriculture* yang mengatur tentang aktiva biologi diharapkan laporan keuangan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian dan perkebunan memiliki standart, sehingga laporan keuangan yang disajikan menjadi wajar. Dalam skripsi ini mengadakan penelitian pada Kusuma Agrowisata Malang yang bergerak dalam bidang wisata perkebunan, memiliki aktiva biologi antara lain: tanaman apel, tanaman jeruk, dan tanaman kopi. Tanaman yang menjadi obyek penelitian adalah tanaman apel. Kusuma Agrowisata telah mengakui tanaman apel sebagai aktiva lain-lain dalam investasi tanaman karena biaya pemeliharaan yang relatif sama antara tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan maka seluruh biaya pemeliharaan dibebankan dalam beban periode berjalan sehingga terjadi kekeliruan dalam pengukuran aktiva tanaman yang dimilikinya. Dalam skripsi ini menerapkan pengakuan dan pengukuran dan penyajian aktiva biologi yang sesuai dengan AASB 141 yang menerima IAS 41 dan surat edaran BAPEPAM untuk emiten perusahaan perkebunan nomor: SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 dalam pengakuan dan pengukuran aktiva tanaman apel memisahkan biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan dan pengungkapan aktiva tanaman apel dalam catatan atas laporan keuangan sehingga diperoleh nilai dan penyajian aktiva tanaman apel (aktiva biologi) yang wajar.